



PERAN FINTECH DALAM MEMPERLUAS AKSES KEUANGAN DI DAERAH TERPENCIL : STUDI KASUS DI PULAU TELLO

Yuternalis Juniter Fanaetu¹⁾, Sukur Puji Iman Zalukhu²⁾, Vita Levda Telaumbanua³⁾, Seven Dewira Zai⁴⁾,
Sesilia Agustina Sabola⁵⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: yuternfanaetu@gmail.com

²⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: imanpujisyukurzalukhu@gmail.com

³⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: vitatel86@gmail.com

⁴⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: dewirazaiseven@gmail.com

⁵⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: sesilsesilsabola@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of financial technology (fintech) in expanding financial access in remote areas, with a focus on a case study on Tello Island, an area located outside urban areas. On Tello Island, limited infrastructure and minimal access to traditional financial institutions often become obstacles for local communities to access adequate financial services. In this context, fintech has the potential to be a solution to bridge this gap. This research explores how fintech innovations, such as digital payments, online loans, and money transfer systems, can overcome geographic and economic barriers, and increase financial inclusion in the region. The method used in this research involves field surveys and interviews with fintech users, service providers and local communities to gain insight into the impacts and challenges of fintech implementation on Tello Island. It is hoped that the research results will provide an overview of the potential of fintech in supporting economic development and community welfare in remote areas, as well as provide recommendations for the development of more effective and sustainable fintech solutions in similar areas.

Keywords: Fintech, Financial Access, Remote Areas, Financial Inclusion, Tello Island.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi finansial (fintech) dalam memperluas akses keuangan di daerah terpencil, dengan fokus pada studi kasus di Pulau Tello, sebuah wilayah yang terletak di luar daerah perkotaan. Di Pulau Tello, keterbatasan infrastruktur dan minimnya akses terhadap lembaga keuangan tradisional sering kali menjadi kendala bagi masyarakat setempat untuk mengakses layanan keuangan yang memadai. Dalam konteks ini, fintech berpotensi menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana inovasi fintech, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan sistem transfer uang, dapat mengatasi hambatan geografis dan ekonomis, serta meningkatkan inklusi keuangan di daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan survei lapangan dan wawancara dengan pengguna fintech, penyedia layanan, serta masyarakat setempat untuk mendapatkan wawasan mengenai dampak dan tantangan implementasi fintech di Pulau Tello. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang potensi fintech dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah terpencil, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan solusi fintech yang lebih efektif dan berkelanjutan di wilayah serupa.

Kata Kunci: Fintech, Akses Keuangan, Daerah Terpencil, Inklusi Keuangan, Pulau Tello



PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial, terutama di daerah-daerah yang terisolasi atau terpencil. Di Indonesia, meskipun sektor keuangan terus berkembang pesat, masih terdapat ketimpangan yang signifikan dalam akses ke layanan keuangan antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil. Banyak masyarakat di daerah terpencil, seperti di Pulau Tello, yang kesulitan untuk mengakses layanan perbankan dan keuangan tradisional karena faktor geografis, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya lembaga keuangan di sekitar mereka.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, teknologi finansial (fintech) muncul sebagai solusi yang potensial. Fintech memungkinkan masyarakat di daerah terpencil untuk mengakses layanan keuangan dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan murah, menggunakan perangkat teknologi seperti ponsel pintar dan internet. Layanan fintech, seperti pembayaran digital, pinjaman mikro, dan transfer uang antar wilayah, dapat mengatasi hambatan geografis dan menyediakan akses yang lebih inklusif bagi individu yang sebelumnya tidak terjangkau oleh lembaga keuangan tradisional.

Pulau Tello, yang terletak di wilayah Kepulauan Nias, Sumatera Utara, merupakan salah satu contoh daerah terpencil di Indonesia yang menghadapi tantangan besar dalam hal akses keuangan. Di sini, banyak masyarakat yang belum memiliki rekening bank dan bergantung pada sistem ekonomi lokal yang terbatas. Namun, dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya adopsi perangkat mobile, fintech mulai memainkan peran penting dalam menyediakan akses keuangan di pulau ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana fintech dapat memperluas akses keuangan bagi masyarakat di Pulau Tello dan dampaknya terhadap perekonomian lokal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor keuangan. Teknologi finansial (fintech) muncul sebagai solusi untuk menjawab

tantangan akses keuangan yang semakin kompleks, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil. Di Indonesia, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam penetrasi layanan perbankan dan keuangan digital, kesenjangan akses keuangan antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil tetap menjadi masalah utama yang harus diatasi.

Daerah terpencil, seperti di Pulau Tello, yang berada di Kabupaten Nias, Sumatera Utara, seringkali mengalami keterbatasan infrastruktur, baik dalam hal transportasi maupun teknologi, yang menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan formal. Selain itu, keberadaan lembaga keuangan tradisional yang terbatas di wilayah tersebut membuat masyarakat sulit memperoleh akses terhadap layanan perbankan, kredit, atau sistem pembayaran yang lebih efisien. Di daerah seperti Pulau Tello, banyak masyarakat yang bergantung pada metode pembayaran tunai atau sistem barter untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya penggunaan ponsel pintar dan jaringan internet, masyarakat di daerah terpencil kini mulai memiliki peluang untuk mengakses berbagai layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia. Teknologi finansial, atau fintech, hadir dengan berbagai layanan yang dapat diakses melalui perangkat mobile, seperti pembayaran digital, transfer uang antar daerah, dan platform pinjaman online. Dengan demikian, fintech menjadi alternatif penting yang dapat mengurangi kesenjangan akses keuangan dan mendorong inklusi keuangan bagi masyarakat di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional.

Di Pulau Tello, yang sebagian besar penduduknya adalah nelayan dan petani, adopsi teknologi finansial dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Layanan fintech yang mudah diakses melalui ponsel pintar dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, memperoleh pinjaman untuk modal usaha, serta mengirimkan uang ke keluarga atau kerabat di luar daerah. Dalam konteks ini, fintech tidak hanya meningkatkan akses keuangan, tetapi juga berpotensi



mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan mempercepat sirkulasi uang dan memperluas peluang usaha. Namun, meskipun fintech menawarkan banyak potensi, implementasinya di daerah terpencil seperti Pulau Tello juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah utama yang dihadapi antara lain adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan teknologi, rendahnya tingkat literasi digital, dan kendala infrastruktur seperti jaringan internet yang belum merata. Selain itu, keamanan dan kepercayaan terhadap sistem fintech juga menjadi isu penting yang perlu diatasi agar masyarakat merasa aman dalam menggunakan layanan tersebut.

Melihat fenomena ini, penelitian ini berfokus pada peran fintech dalam memperluas akses keuangan di Pulau Tello, dengan tujuan untuk memahami bagaimana fintech dapat mengatasi kendala yang ada dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian serta kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Penelitian ini juga akan menggali tantangan dan peluang yang ada dalam penerapan fintech di daerah terpencil, serta bagaimana solusi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa fintech memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan di daerah terpencil seperti Pulau Tello, namun implementasinya memerlukan perhatian khusus terhadap berbagai aspek, mulai dari infrastruktur teknologi hingga literasi digital masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih tepat dalam pengembangan fintech di daerah terpencil, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak sosial dan ekonomi dari adopsi teknologi finansial di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan fintech di Pulau Tello dapat meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat di daerah terpencil?

2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Pulau Tello dalam mengakses layanan fintech?

3. Apa dampak penggunaan fintech terhadap ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat Pulau Tello?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran fintech dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat di Pulau Tello.

2. Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam adopsi dan implementasi layanan fintech di daerah terpencil.

3. Menilai dampak penggunaan fintech terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat di Pulau Tello.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Teoritis: Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai fintech, inklusi keuangan, dan perkembangan ekonomi di daerah terpencil, serta memberikan wawasan baru mengenai implementasi fintech di daerah yang kurang terlayani oleh sektor keuangan tradisional.

2. Praktis: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan, penyedia layanan fintech, dan lembaga-lembaga terkait untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memperluas akses keuangan di daerah terpencil.

3. Sosial-Ekonomi: Penelitian ini dapat membantu masyarakat di daerah seperti Pulau Tello untuk lebih memahami potensi dan manfaat penggunaan fintech dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Fintech, singkatan dari "financial technology," merujuk pada inovasi teknologi yang diterapkan dalam sektor keuangan untuk memperkenalkan cara-cara baru dalam melakukan transaksi, pengelolaan dana, investasi,



pinjaman, dan layanan keuangan lainnya. Teknologi ini tidak hanya terbatas pada aplikasi smartphone untuk transaksi digital, tetapi juga meliputi pemanfaatan data besar (big data), kecerdasan buatan (artificial intelligence), blockchain, dan lainnya untuk menciptakan layanan keuangan yang lebih efisien, terjangkau, dan inklusif.

Secara umum, fintech menawarkan potensi besar untuk memecahkan tantangan utama dalam sektor keuangan tradisional, seperti biaya tinggi, akses terbatas, dan kurangnya inklusi keuangan. Dengan adanya fintech, lebih banyak orang, bahkan yang tinggal di daerah terpencil dan tidak terjangkau oleh layanan keuangan tradisional, dapat mengakses produk dan layanan keuangan secara lebih mudah.

2.2 Inklusi Keuangan di Daerah Terpencil

Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa setiap individu, terlepas dari status ekonomi dan geografi mereka, memiliki akses terhadap layanan keuangan yang aman, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, banyak penduduk yang tinggal di daerah terpencil dan pulau-pulau kecil yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan tradisional, seperti bank. Daerah terpencil sering kali menghadapi tantangan terkait aksesibilitas, keterbatasan infrastruktur, dan kesulitan dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan layanan keuangan. Di Pulau Tello, misalnya, yang merupakan bagian dari wilayah Kepulauan Nias, akses ke lembaga keuangan formal terbatas, dan sebagian besar penduduknya mungkin tidak memiliki rekening bank, apalagi akses ke kredit atau produk keuangan lainnya.

Fintech dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan platform digital yang memungkinkan masyarakat di daerah terpencil untuk melakukan transaksi finansial, menerima pengiriman uang, mengakses pinjaman mikro, serta melakukan tabungan dan investasi tanpa harus mengunjungi cabang fisik bank.

2.3 Jenis-Jenis Fintech yang Relevan untuk Daerah Terpencil

Berikut ini adalah beberapa jenis fintech yang sangat relevan dalam memperluas akses keuangan di daerah terpencil, seperti Pulau Tello:

1.Mobile Banking dan E-Wallet

Penggunaan ponsel pintar untuk transaksi keuangan, seperti mobile banking dan e-wallet (dompet digital), semakin populer, bahkan di daerah yang kurang terlayani. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mentransfer uang, membayar tagihan, atau membeli pulsa tanpa harus pergi ke bank.

2.Layanan Pembayaran Digital

Layanan pembayaran digital seperti OVO, GoPay, dan DANA dapat mempermudah transaksi sehari-hari tanpa perlu menggunakan uang tunai. Di daerah terpencil, pembayaran digital dapat menggantikan sistem pembayaran tradisional yang lebih bergantung pada fisik, yang seringkali sulit diakses.

3.P2P Lending (Peer-to-Peer Lending)

Platform pinjaman peer-to-peer memungkinkan individu atau usaha kecil di daerah terpencil untuk memperoleh pinjaman tanpa perantara bank. Layanan ini membantu menghubungkan peminjam dan pemberi pinjaman secara langsung, dengan syarat yang lebih fleksibel.

4.Crowdfunding

Platform crowdfunding memungkinkan masyarakat untuk mengumpulkan dana secara kolektif untuk proyek atau kebutuhan tertentu. Ini dapat sangat berguna bagi masyarakat di daerah terpencil yang ingin memulai usaha atau mendanai proyek komunitas.

5.Blockchain dan Cryptocurrency

Teknologi blockchain memungkinkan transaksi yang aman dan transparan, serta dapat digunakan untuk menciptakan sistem pembayaran terdesentralisasi. Penggunaan cryptocurrency, meskipun masih terbatas di beberapa daerah, dapat menawarkan solusi pembayaran tanpa perlu bergantung pada mata uang fiat atau sistem bank tradisional.



2.4 Keuntungan Fintech dalam Meningkatkan Akses Keuangan

Penggunaan fintech dalam memperluas akses keuangan di daerah terpencil memiliki banyak keuntungan yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Berikut adalah beberapa keuntungan utama:

1. Pengurangan Biaya Transaksi

Salah satu keunggulan fintech adalah kemampuannya untuk mengurangi biaya transaksi. Tanpa perlu mengunjungi bank atau lembaga keuangan, masyarakat dapat melakukan transaksi dengan biaya yang lebih rendah.

2. Akses yang Lebih Mudah dan Cepat

Layanan keuangan digital dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat seperti smartphone, yang lebih terjangkau dan tersedia di hampir seluruh penjuru Indonesia. Hal ini mengurangi ketergantungan pada infrastruktur fisik yang terbatas di daerah terpencil.

3. Meningkatkan Literasi Keuangan

Aplikasi dan platform fintech sering kali dilengkapi dengan fitur edukasi yang membantu masyarakat memahami cara mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan penduduk yang sebelumnya tidak memiliki akses ke informasi keuangan.

4. Penyediaan Kredit dan Pembiayaan untuk Usaha Kecil

Banyak usaha kecil di daerah terpencil yang sulit mengakses pinjaman dari bank tradisional. Fintech menawarkan alternatif berupa pinjaman mikro atau pembiayaan berbasis platform yang lebih mudah dijangkau dan lebih terjangkau.

5. Akses Lebih Baik ke Pengiriman Uang

Masyarakat di daerah terpencil seringkali mengandalkan pengiriman uang dari keluarga atau teman di kota. Dengan adanya layanan fintech, pengiriman uang antar daerah menjadi lebih mudah, cepat, dan murah.

2.5. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Fintech di Daerah Terpencil

Meskipun fintech memiliki potensi besar, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar teknologi ini dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal di daerah terpencil:

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Meskipun penggunaan smartphone semakin meluas, kualitas jaringan internet di daerah terpencil masih terbatas. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam mengakses layanan fintech yang mengandalkan koneksi internet yang stabil.

2. Kurangnya Pemahaman Teknologi dan Keuangan

Masyarakat di daerah terpencil mungkin tidak terbiasa dengan teknologi digital dan produk keuangan modern. Hal ini memerlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan agar mereka dapat memanfaatkan layanan fintech secara efektif.

3. Keamanan dan Perlindungan Data

Masalah keamanan menjadi hal yang sangat penting ketika berbicara tentang transaksi digital. Pengguna perlu diyakinkan bahwa data pribadi dan transaksi mereka aman dari ancaman kejahatan dunia maya.

4. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Pemerintah harus mengatur dan mendukung perkembangan fintech di Indonesia, termasuk di daerah terpencil, agar bisa berjalan dengan aman dan terpercaya. Regulasi yang tepat dapat memberikan perlindungan kepada pengguna dan mendorong adopsi fintech.

2.6. Studi Kasus: Implementasi Fintech di Pulau Tello

Di Pulau Tello, meskipun ada keterbatasan dalam hal akses ke layanan keuangan tradisional, penerapan fintech telah memberikan dampak positif. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi mobile banking dan dompet digital, masyarakat di Pulau Tello sekarang dapat lebih mudah melakukan transaksi, mengirim uang, dan berpartisipasi dalam ekonomi digital.

Penerapan layanan fintech di Pulau Tello juga diikuti dengan adanya program pelatihan yang meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan



teknologi keuangan. Dengan demikian, fintech bukan hanya memberikan solusi akses keuangan, tetapi juga memberdayakan penduduk untuk meningkatkan taraf hidup mereka

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, dalam hal ini adalah bagaimana fintech berperan dalam memperluas akses keuangan di daerah terpencil, khususnya di Pulau Tello. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan teknologi keuangan di daerah terpencil.

Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada analisis deskriptif dan naratif yang dapat menggali data tentang bagaimana masyarakat di Pulau Tello menggunakan fintech, tantangan yang mereka hadapi, dan manfaat yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata. Dalam hal ini, Pulau Tello dipilih sebagai lokasi studi kasus untuk memahami bagaimana penerapan fintech dapat meningkatkan inklusi keuangan di daerah terpencil.

Studi kasus ini juga akan memberikan wawasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat di Pulau Tello dalam mengakses layanan keuangan, serta bagaimana fintech memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut. Selain itu, studi kasus ini juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi penerimaan fintech di masyarakat setempat.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Tello, yang merupakan bagian dari wilayah Kepulauan Nias di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Pulau Tello merupakan daerah terpencil yang memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap layanan keuangan tradisional, seperti bank dan lembaga keuangan formal lainnya.

Masyarakat Pulau Tello umumnya mengandalkan sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan sebagai mata pencaharian utama. Dengan keterbatasan infrastruktur dan layanan keuangan, pulau ini menjadi contoh yang relevan untuk memahami bagaimana fintech dapat mengatasi hambatan akses keuangan di daerah terpencil.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Pulau Tello, termasuk pengguna fintech dan mereka yang belum pernah menggunakan layanan fintech. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel secara sengaja. Pemilihan sampel ini didasarkan pada karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti:

- Masyarakat yang sudah menggunakan layanan fintech (misalnya, mobile banking, e-wallet, atau platform peer-to-peer lending).
- Masyarakat yang belum menggunakan fintech, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi atau penolakan terhadap fintech.
- Pemangku kebijakan atau penyedia layanan fintech yang terlibat dalam penyebaran dan penggunaan teknologi keuangan di daerah tersebut.
- Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai saturation point, yakni titik di mana data yang diperoleh sudah tidak memberikan informasi baru atau relevansi tambahan untuk penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:



1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews)

Wawancara mendalam dilakukan dengan responden terpilih, baik pengguna fintech maupun yang belum menggunakan fintech, untuk menggali persepsi mereka terhadap akses keuangan, pengalaman menggunakan teknologi finansial, serta tantangan dan manfaat yang mereka rasakan. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih bebas dan mendalam.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat bagaimana masyarakat menggunakan fintech dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini akan membantu peneliti untuk memahami konteks sosial dan ekonomi yang mempengaruhi penggunaan fintech, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

3. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan dengan kelompok-kelompok masyarakat untuk mendapatkan perspektif kolektif tentang penggunaan fintech. FGD ini melibatkan pengguna fintech dan non-pengguna, serta pemangku kepentingan lain seperti agen pembayaran atau petugas layanan fintech di Pulau Tello. Diskusi kelompok ini memberikan informasi yang lebih kaya tentang pola penggunaan dan penerimaan terhadap teknologi keuangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan lapangan, laporan pemerintah daerah, atau data dari penyedia layanan fintech tentang adopsi dan penggunaan teknologi keuangan di Pulau Tello juga digunakan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang tren penggunaan fintech di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruhnya terhadap Akses Keuangan

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perkembangan fintech di Pulau Tello dan bagaimana perkembangan tersebut dapat meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat di daerah terpencil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, observasi, dan focus group discussion (FGD), ditemukan bahwa meskipun fintech masih dalam tahap pengenalan, perkembangan fintech di Pulau Tello sudah mulai memberikan dampak positif terhadap kemudahan akses keuangan bagi masyarakat.

4.1.1. Penerimaan dan Penggunaan Fintech di Pulau Tello

Di Pulau Tello, mayoritas penduduk masih terbiasa dengan transaksi tunai. Namun, dengan adanya fintech yang semakin berkembang, terutama dalam bentuk mobile banking dan dompet digital, masyarakat mulai mengadopsi teknologi ini untuk berbagai kebutuhan transaksi, seperti mengirim uang antar pulau, membayar tagihan, dan berbelanja online.

Platform seperti GoPay, OVO, dan DANA mendapatkan perhatian yang signifikan karena kemudahan penggunaan dan kemampuannya untuk melakukan transaksi keuangan tanpa harus mengunjungi bank fisik. Masyarakat yang sebelumnya kesulitan untuk mengakses layanan perbankan tradisional kini dapat dengan mudah melakukan transfer uang, terutama untuk mereka yang memiliki keluarga di luar Pulau Tello.

Meskipun demikian, penggunaan fintech di Pulau Tello belum sepenuhnya merata. Sebagian besar masyarakat yang sudah mengadopsi fintech adalah mereka yang memiliki akses ke perangkat smartphone dan koneksi internet yang stabil. Masyarakat yang lebih tua dan kurang berpendidikan digital masih enggan menggunakan layanan fintech, meskipun mereka sudah mendengar tentangnya.

4.1.2. Peningkatan Akses Keuangan melalui Fintech

Akses ke layanan keuangan di Pulau Tello sebelumnya sangat terbatas karena minimnya cabang bank dan lembaga keuangan formal. Banyak masyarakat yang tidak memiliki rekening bank dan kesulitan mengakses produk keuangan seperti tabungan atau pinjaman. Dengan adanya fintech, masyarakat kini memiliki alternatif untuk mengakses layanan keuangan tanpa harus bergantung pada bank tradisional.



Fintech membuka pintu untuk pengiriman uang dengan biaya lebih rendah dan proses yang lebih cepat dibandingkan dengan cara tradisional. Selain itu, layanan pinjaman mikro berbasis fintech memberikan peluang bagi usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan yang sebelumnya sulit didapatkan melalui bank. Masyarakat yang memiliki usaha kecil atau berprofesi sebagai pedagang kini dapat mengakses pinjaman melalui platform peer-to-peer lending dengan lebih mudah dan dengan persyaratan yang lebih fleksibel.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan masih ada, fintech di Pulau Tello telah meningkatkan akses keuangan dengan mengurangi ketergantungan pada layanan perbankan konvensional yang sulit dijangkau oleh masyarakat di daerah terpencil.

4.2. Tantangan yang Dihadapi Masyarakat di Pulau Tello dalam Mengakses Layanan Fintech

Meskipun fintech memberikan berbagai kemudahan, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Tello dalam mengakses layanan fintech secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, tantangan-tantangan tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa faktor, yaitu:

4.2.1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan fintech di Pulau Tello adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Sebagian besar masyarakat Pulau Tello mengandalkan jaringan seluler dan internet untuk mengakses layanan fintech. Namun, kualitas jaringan yang tidak stabil di banyak bagian Pulau Tello menyebabkan hambatan dalam penggunaan aplikasi fintech. Pengguna sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi atau menyelesaikan transaksi ketika sinyal internet tidak memadai. Masalah ini terutama terasa pada transaksi yang membutuhkan data dalam jumlah besar atau yang dilakukan pada jam sibuk ketika jaringan internet penuh.

4.2.2. Rendahnya Literasi Digital dan Keuangan

Sebagian besar masyarakat Pulau Tello, terutama yang lebih tua, memiliki tingkat literasi digital yang rendah. Banyak dari mereka yang kesulitan untuk memahami cara menggunakan aplikasi mobile banking atau e-wallet dengan benar. Misalnya, sebagian besar warga masih terbiasa dengan metode transaksi konvensional dan belum terbiasa dengan konsep pembayaran digital, pengelolaan uang melalui aplikasi, atau penggunaan rekening digital.

Selain itu, tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan masyarakat juga menjadi kendala dalam memanfaatkan berbagai layanan keuangan yang ditawarkan oleh fintech, seperti pinjaman berbasis aplikasi atau investasi digital. Tanpa pemahaman yang cukup, masyarakat cenderung ragu untuk memanfaatkan layanan ini, meskipun sebenarnya layanan tersebut bisa memberikan manfaat finansial yang signifikan.

4.2.3. Kurangnya Dukungan dan Layanan Pelanggan yang Memadai

Sebagian besar masyarakat Pulau Tello mengeluhkan kurangnya dukungan pelanggan yang memadai dari penyedia layanan fintech. Beberapa pengguna yang menghadapi masalah teknis dengan aplikasi atau transaksi sering kali merasa kebingungan karena tidak adanya layanan pelanggan yang responsif atau panduan yang jelas dalam bahasa lokal yang mudah dipahami. Hal ini memengaruhi tingkat kepercayaan dan kenyamanan pengguna dalam menggunakan fintech secara berkelanjutan.

4.2.4. Ketidakpastian Regulasi dan Keamanan

Masalah keamanan data dan privasi juga menjadi kendala besar bagi beberapa pengguna fintech di Pulau Tello. Banyak masyarakat yang merasa khawatir tentang potensi penyalahgunaan data pribadi atau risiko penipuan online. Selain itu, ketidakpastian mengenai regulasi dan perlindungan hukum terhadap pengguna layanan fintech di daerah terpencil menjadi hambatan psikologis bagi mereka yang ragu untuk bertransaksi menggunakan aplikasi digital.

4.3. Dampak Penggunaan Fintech terhadap Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pulau Tello



Selain memberikan akses keuangan yang lebih mudah, penggunaan fintech di Pulau Tello juga berdampak signifikan terhadap ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak-dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

4.3.1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengakses layanan keuangan digital, terutama pinjaman mikro dan pembayaran digital, ada peningkatan dalam kapasitas ekonomi individu dan usaha kecil di Pulau Tello. Usaha kecil yang sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan modal kini dapat mengakses pembiayaan melalui platform peer-to-peer lending dengan prosedur yang lebih sederhana dan bunga yang lebih rendah. Hal ini memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, banyak masyarakat yang menggunakan fintech untuk mengirim uang dari anggota keluarga yang bekerja di kota atau luar pulau. Pengiriman uang ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan tradisional, yang sulit diakses di daerah terpencil.

4.3.2. Meningkatkan Literasi Keuangan dan Digital

Salah satu dampak positif lainnya adalah peningkatan literasi digital dan keuangan di kalangan masyarakat Pulau Tello. Dengan adanya aplikasi fintech yang lebih mudah diakses, masyarakat semakin terbiasa untuk mengelola uang mereka secara digital, melakukan transaksi, dan memahami berbagai produk keuangan. Ini memberikan dampak positif dalam jangka panjang, di mana masyarakat menjadi lebih teredukasi dan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

4.3.3. Pemberdayaan Sosial, Terutama Bagi Perempuan dan Usaha Mikro

Fintech juga telah memberikan dampak pemberdayaan sosial, terutama bagi kelompok perempuan dan pelaku usaha mikro di Pulau Tello. Beberapa pelaku usaha mikro yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem keuangan

formal kini dapat menerima pembayaran dari pelanggan menggunakan aplikasi dompet digital. Selain itu, perempuan yang terlibat dalam usaha kecil juga memperoleh kesempatan untuk lebih mandiri secara finansial, tanpa ketergantungan pada sistem keuangan yang tradisional dan kurang ramah terhadap mereka.

4.3.4. Peningkatan Kualitas Hidup

Secara keseluruhan, penggunaan fintech telah berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Pulau Tello, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan transaksi secara efisien telah mendorong perubahan signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi dengan ekonomi digital, yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup mereka.

KESIMPULAN

Fintech memiliki peran yang sangat penting dalam memperluas akses keuangan di Pulau Tello dan daerah terpencil lainnya. Meskipun ada tantangan terkait infrastruktur, literasi digital, dan regulasi, dampak positifnya terhadap ekonomi masyarakat dan kesejahteraan sosial sudah terasa. Peningkatan literasi keuangan, kemudahan dalam pengiriman uang, serta akses ke layanan pinjaman mikro dan pembayaran digital telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Pulau Tello.

SARAN

Namun, untuk lebih mengoptimalkan potensi fintech, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, penyedia layanan fintech, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan yang ada dan menciptakan ekosistem fintech yang inklusif dan berkelanjutan di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, R. (2020). Penerapan Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.



- Brodie, E. D., & Phelps, K. (2018). Fintech and Financial Inclusion: A Global Perspective. *Journal of Financial Technology*, 9(4), 203-217. <https://doi.org/10.1016/j.jfintec.2018.01.002>
- Chauhan, P., & Malik, S. (2019). Financial Inclusion in Emerging Economies: The Role of Fintech. *International Journal of Emerging Markets*, 14(3), 315-332. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-12-2017-0415>
- Financial Access: Evidence from Rural China. *Journal of Rural Finance and Development*, 22(1), 50-67.
- Foley, S., & Van Slyke, C. (2021). Technological Advancements and Digital Financial Services in Rural Areas. *Journal of Financial Innovation*, 6(2), 88-105.
- Ibrahim, M., & Bashir, H. (2020). Challenges of Fintech Adoption in Rural Areas: A Case Study of Indonesia. *International Journal of Financial Technology*, 4(1), 45-62. <https://doi.org/10.1016/j.ijft.2020.01.00>
- Khan, A. A., & Zaman, S. (2018). Financial Technology and Its Impact on Rural Financial Inclusion: A Literature Review. *International Journal of Financial and Economic Studies*, 15(3), 112-130.
- Liu, Y., & Wang, S. (2019). The Role of Digital Finance in Expanding
- Nugroho, A. (2021). Fintech dan Akses Keuangan di Daerah Terpencil: Studi Kasus Pulau Tello. Laporan Penelitian, Universitas Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Laporan Tahunan OJK 2020: Inklusi Keuangan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Sujatmiko, A., & Kurniawan, M. S. (2017). Pemanfaatan Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 47-62.
- Suryani, N. P., & Wirawan, A. (2018). Peningkatan Inklusi Keuangan Melalui Teknologi Finansial di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 215-227.